

Bahaya TBC dan Pencegahannya



Lambang Rizki Perwira Awaludin, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

Tuberkulosis (TB) atau orang awam menyebutnya TBC adalah penyakit menular dengan insiden tertinggi didunia yang menyebabkan 1,5 juta orang meninggal karena TBC pada tahun 2018 (termasuk 251.000 orang dengan HIV). Di seluruh dunia TBC menduduki 10 penyebab utama kematian dan penyebab utama dari satu agen infeksius (di atas penularan HIV / AIDS).

Organisasi Kesehatan Dunia atau The World Health Organization (WHO) melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus Tuberkulosis (TBC) tertinggi di dunia. Sementara posisi pertama dan kedua saat ini adalah India dan Tiongkok. Jika melihat data WHO tahun 2019 menyebutkan, jumlah estimasi kasus TBC di Indonesia sebanyak 845.000 orang. Jumlah ini meningkat dari sebelumnya sebanyak 843.000 orang. Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang 60% dari seluruh kasus TBC dunia.

Pada tahun 2018 ditemukan jumlah kasus TBC sebanyak 8471 kasus di Provinsi Aceh dengan jumlah kasus tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Utara sebesar 15% dan jumlah terendah berada di Kabupaten Bener Meriah sebesar 0,3%.

TBC merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri ini sebagian besar menyerang organ paru-paru, namun dapat juga menyerang organ lain seperti kelenjar getah bening (KGB), tulang, selaput otak (meningens), ginjal, saluran kencing dan peritoneum.

Dalam buku *Indonesian Doctor's Compendium* (idC) TBC memiliki bakteri yang bersifat tahan terhadap asam, sehingga dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Bakteri ini juga tahan terhadap suhu rendah dan sangat peka terhadap panas, sinar ultraviolet dan sinar matahari. TBC dapat ditularkan melalui percikan dahak yang disebut droplet nuclei/ percik renik (percik halus) yang dikeluarkan oleh seseorang (pasien) yang terinfeksi TBC baik saat batuk, bersin, atau berbicara.

Faktor apa saja yang menyebabkan seseorang tertular TBC?

Faktor resiko yang dapat menyebabkan seseorang tertular TBC antara lain faktor lingkungan (lingkungan padat penduduk, rumah dengan pencahayaan dan ventilasi yang kurang memadai, tinggal di daerah endemik TBC), faktor pejamu (seseorang dengan daya tahan tubuh yang rendah seperti pasien HIV / AIDS, DM/kencing manis, penyakit ginjal atau hati kronik dan malnutrisi, merokok serta riwayat kontak dengan pasein TBC baik dalam jangka waktu dekat ataupun lama), faktor agen dan usia (semua usia dengan prevalensi terbanyak pada usia produktif).

Gejala

Gejala utama TBC yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Batuk awalnya bersifat produktif (batuk kering) yang selanjutnya batuk akan jadi produktif (batuk berdahak), diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat pada malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan. Pada pasien dengan HIV positif gelaja batuk sering kali bukan merupakan gejala TBC yang khas, sehingga gejala batuk tidak harus selama 2 minggu atau lebih.

Bahayakah TBC itu?

TBC biasanya menyerang organ paru-paru, namun jika sudah mulai menyerang organ lain maka akan menyebabkan banyak gejala yang dapat membahayakan kesehatan seseorang. Istilah untuk TBC yang menyerang organ selain paru disebut TB Ekstra Paru.

TBC Ekstra Paru memiliki gejala yang bermacam dan tidak sama antara orang satu dengan orang lainnya, hal ini di karenakan gejala tersebut tergantung dari organ yang terlibat, diantaranya (1) Limfadenitis TB adalah

Tanggal: 04 June 2020

Post by: [riyandhi](#)

Kategori: [Repository Media](#),

Tags: [Unimal](#), [Kedokteran Unimal](#), [KKN](#),